

## Peran Video Animasi Pendidikan dalam Desain Pembelajaran PAI: Teknik untuk Mengembangkan Prinsip Moral Remaja

Siti Patimah<sup>1✉</sup>, Neni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Intitut Agama Islam Rokan Bagan Batu

e-mail: [12310123367@students.uin.suska.ac.id](mailto:12310123367@students.uin.suska.ac.id) <sup>1</sup>: [nenifakot1@gmail.com](mailto:nenifakot1@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to examine the role of educational animated videos in Islamic Religious Education (IRE) learning design as a strategy for strengthening moral values among adolescents. The background of this study is based on the increasingly complex moral challenges faced by adolescents in the digital age due to the rapid pace of globalization and exposure to social media. Conventional IRE learning, which is lecture-centered, is considered ineffective in instilling moral values contextually, thus requiring innovative digital media-based learning that is engaging, reflective, and relevant to the world of adolescents.

This study uses a library research approach by examining various educational theories, instructional design models, and the latest scientific research results related to the effectiveness of animated video media in values education. The analysis was conducted descriptively and comparatively to find conceptual patterns and empirical findings that support the effectiveness of animated media in PAI learning.

The results of the study show that educational animated videos have been proven to increase students' motivation, understanding, and internalization of moral values through a combination of integrated visuals, narration, and emotions. The integration of moral values such as honesty, responsibility, and empathy into the animated storyline plays an important role in shaping the moral awareness of adolescents. However, its implementation still faces obstacles in the form of limited infrastructure, teachers' digital competence, and suboptimal curriculum adaptation.

The implications of this study confirm that educational animated videos have the potential to become a model for interactive, reflective, and character-building Islamic Religious Education (PAI) in the future, provided that

### ARTICLE HISTORY

Received

Revised

Accepted

### KEYWORD:

Islamic Religious Education; Animated Video Media; Digital Learning; Teenage Morals; Moral Values; Learning Design; Educational Innovation; Character Education; Digital Age; Multimedia Learning Theory; Constructivism; Value Reinforcement.

they are supported by teacher training, the development of a digital curriculum based on Islamic values, and collaboration between educators and content creators. Thus, animated media not only functions as educational entertainment but also as a strategic instrument in shaping a generation of adolescents with noble character and religious values in the digital age.

## 1. Pendahuluan

Salah satu perbaikan strategis dalam desain pembelajaran PAI dalam konteks ini adalah penyajian video animasi instruksional. Media ini dapat merangsang emosi dan pemahaman siswa secara holistik dengan menggabungkan unsur naratif, visual, dan audio. Karena menggunakan beberapa saluran kognitif, kombinasi teks, visual, dan musik dapat meningkatkan retensi memori dan pemahaman konseptual, sesuai dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2009). Akibatnya, video animasi menawarkan potensi besar untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama dan pelajaran moral kepada anak muda secara lebih menarik dan kontekstual (Sorden n.d.).

Konten video animasi bermanfaat untuk pembelajaran PAI, menurut sejumlah studi (Fajarini dkk. 2024). (Puspita 2017) menunjukkan bagaimana animasi dapat meningkatkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa melalui narasi visual yang motivasional, pembelajaran berbasis video animasi dapat membantu dalam internalisasi keyakinan spiritual. Namun, terdapat relatif sedikit penelitian yang menargetkan remaja, dan sebagian besar masih berfokus pada siswa sekolah dasar. Remaja sebenarnya merupakan tahap kritis dalam perkembangan identitas moral dan spiritual seseorang (Hasil, Pai, dan Di 2023).

Berdasarkan temuan ini, penulis berpendapat bahwa penggunaan film animasi edukatif dalam desain pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu remaja mengembangkan nilai-nilai moral. Selain memberikan kesenangan edukatif, metode ini membantu remaja menginternalisasi prinsip-

prinsip moral melalui pengajaran yang menarik secara visual. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknik animasi kontemporer, realistis, dan mendalam sebenarnya dapat meningkatkan daya tarik dan kedalaman makna konten yang disampaikan, meskipun ada pendapat bahwa media animasi terlalu kekanak-kanakan untuk remaja (Puspita 2017).

Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam fungsi konten video animasi instruksional dalam desain pembelajaran PAI dan bagaimana hal itu membantu remaja mengembangkan idealisme moral. Artikel ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas media animasi dalam pembelajaran berbasis nilai dengan meninjau teori, temuan studi sebelumnya, dan pandangan profesional melalui penelitian perpustakaan. Diharapkan hasil pembahasan ini dapat membantu dalam pengembangan model desain pembelajaran PAI yang lebih kreatif, kontekstual, dan fleksibel yang mengatasi isu-isu etika yang dihadapi oleh generasi digital.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan dengan penekanan pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penggunaan video animasi edukatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembentukan nilai-nilai moral pada remaja. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara menyeluruh ide, teori, dan metode pendidikan berbasis nilai tanpa memerlukan penelitian lapangan langsung. Untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang

pendidikan, sumber data yang digunakan mencakup buku dan publikasi terkemuka dari sepuluh tahun terakhir (Subagiya 2023)

Tahapan penelitian meliputi penentuan topik, pengumpulan literatur yang relevan, pengelompokan data berdasarkan kesamaan tema, serta analisis dan interpretasi hasil temuan. Setiap sumber dikaji secara kritis guna menemukan kesesuaian gagasan, perbedaan pandangan, dan arah perkembangan teori mengenai penggunaan media video animasi dalam penanaman nilai akhlak. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya berupa rangkuman dari berbagai literatur, tetapi juga menghadirkan sintesis yang komprehensif mengenai kontribusi media video animasi edukatif terhadap pembinaan karakter remaja (Subagiya 2023).

Analisis data dilakukan dengan metode *deskriptif-analitis*, yaitu dengan mendeskripsikan isi literatur dan menafsirkan maknanya berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian (Saefullah et al. 2024). Hasil analisis disusun dalam bentuk uraian ilmiah yang menonjolkan hubungan antara teori pembelajaran, media edukatif, dan penguatan nilai-nilai moral. Prosedur ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat konseptual sekaligus aplikatif, sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan maupun acuan dalam pengembangan desain pembelajaran PAI berbasis video animasi.

### **3. Hasil Dan Pembahasan**

#### **3.1 Urgensi Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital**

Perkembangan sosial dan teknologi di era digital mengubah cara generasi muda berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengembangkan identitas moral. Generasi

muda lebih rentan terpapar konten yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama dan etika yang telah mapan akibat gelombang globalisasi dan penggunaan media sosial yang luas, sehingga memerlukan respons pendidikan yang inovatif. (Afifah and Yogyakarta 2024). Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan nilai-nilai dengan sukses, pembelajaran PAI harus menggunakan materi yang relevan dengan budaya digital remaja daripada hanya mengandalkan metode ceramah tradisional (I Inovasi Model Pembelajaran Pai Di Era Digital N.D.).

Menurut sejumlah penelitian, siswa dan remaja yang mengonsumsi informasi digital menunjukkan gejala penurunan nilai moral, termasuk kecenderungan menuju norma sosial yang longgar, hilangnya empati, dan peningkatan perilaku konsumerisme. Hasil ini menunjukkan bahwa dilema moral di kalangan remaja merupakan fenomena sosial yang memerlukan metode pengajaran kontekstual yang peka terhadap media modern, bukan sekadar masalah pribadi. Hal ini menyoroti betapa mendesaknya untuk menyesuaikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) agar lebih mencerminkan realitas digital remaja (Kurniawan et al. 2023).

Teori pembelajaran multimedia menyatakan bahwa karena memanfaatkan berbagai saluran kognitif, kombinasi teks dan audio-visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pembelajaran dari perspektif desain instruksional. Ide ini menjadi landasan teoretis mengapa konten video animasi dapat menyampaikan pelajaran moral dan prinsip-prinsip agama secara lebih efektif dan mendalam dibandingkan dengan

ceramah monologis. Akibatnya, terdapat landasan psikopedagogis yang kokoh untuk mengintegrasikan animasi instruksional ke dalam desain pembelajaran PAI (Informasi n.d.).

Pemanfaatan konten video yang dirancang secara pedagogis dan platform digital dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kecenderungan siswa untuk menyerap nilai-nilai, berdasarkan data empiris dari penelitian pendidikan. Video, terutama animasi, merupakan media yang dapat menyampaikan alur cerita moral yang lebih mudah dipahami oleh remaja dibandingkan dengan pendekatan tradisional, menurut sejumlah penelitian tentang penggunaan media digital dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, jika animasi pendidikan dibuat dengan skenario dan desain nilai yang sesuai, ia berpotensi menjadi alat strategis untuk penguatan karakter (Santi et al. 2025).

Namun, karena konten keagamaan sering kali disajikan tanpa penguatan reflektif yang menyentuh realitas remaja, kelemahan pendekatan lama (ceramah, menghafal tanpa konteks) masih terlihat jelas. Penggunaan media baru juga terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, kemampuan guru dalam teknologi digital, dan desain kurikulum yang belum fleksibel. Oleh karena itu, agar transformasi pembelajaran PAI menjadi bermakna dan berkelanjutan, inovasi media seperti film animasi harus didukung oleh pelatihan guru, pengembangan materi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dan peraturan institusional (Aprilistya, Azhari, and Pramesti 2023).

### 3.2 Konsep Media Video Animasi Edukatif dalam Pembelajaran PAI

Untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan efisien, media video animasi pendidikan menggabungkan narasi, suara, elemen visual bergerak, dan terkadang interaksi. Video animasi didefinisikan sebagai media audio-visual yang terdiri dari gambar bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga menyajikan informasi secara dinamis dan kontekstual (Educational: Journal of Education, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini membantu memudahkan siswa memahami konsep-konsep keagamaan seperti prinsip moral, etika, dan ibadah yang seringkali abstrak (Rosanaya and Fitriyati 2021).

Media video animasi pendidikan memiliki fitur-fitur berikut: (1) penyajian narasi kronologis atau episodik; (2) penggunaan gambar bergerak yang menarik secara visual atau karakter animasi; (3) kombinasi suara (musik, efek suara, dan narasi) dengan teks; (4) kontrol pengguna (seperti pause dan rewind); dan (5) konteks yang relevan dengan dunia belajar peserta didik. Menurut studi "Optimasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran PAI..." (2025), jenis media ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu pemahaman konsep (Hanifah, Soraya, and Kurjum 2025). Dengan demikian, desain media ini harus mempertimbangkan segi teknis dan pedagogis agar sesuai dengan karakteristik remaja sebagai pengguna.

Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia Richard E. Mayer (2009) merupakan sumber penting untuk ide-ide desain media. Menurut teori ini, orang belajar lebih mendalam ketika

menggunakan saluran kognitif visual dan auditif secara bersamaan daripada hanya satu saluran (Mayer n.d.). Pedoman untuk membuat video animasi instruksional meliputi contiguity (menampilkan teks dan visual secara berdekatan), segmenting (membagi konten menjadi bagian-bagian kecil), dan signaling (memberikan petunjuk penting). Menggunakan pedoman ini dalam PAI dapat membantu siswa remaja menghubungkan konsep moral dengan pengalaman sehari-hari mereka (Afidah 2015).

Ideologi konstruktivisme juga dapat diterapkan dalam desain media animasi pendidikan, di mana siswa secara aktif menciptakan pengetahuan melalui interaksi visual dan refleksi, bukan sekadar menyerap informasi secara pasif. Siswa dapat memproses pelajaran moral melalui pengalaman virtual yang realistis melalui animasi yang mencakup karakter, dilema moral, dan situasi kehidupan nyata. Misalnya, studi “The Use of Animated Videos...” (2021) menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap konten moral yang benar ditingkatkan melalui penggunaan animasi dalam pendidikan Islam (Hikmah et al. 2024). Dengan demikian, media animasi bukan hanya alat penyampaian, tetapi juga sarana refleksi dan internalisasi nilai.

Dalam hal pelaksanaan, prinsip-prinsip moral seperti integritas, pertanggungjawaban, kasih sayang, dan keyakinan harus dipertimbangkan saat membuat video animasi edukatif dalam PAI. Media tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga pelajaran moral dapat disampaikan melalui karakter dan alur cerita yang relevan dengan lingkungan remaja, seperti karakter remaja yang harus membuat keputusan moral. Menurut

studi tahun 2025 “Inovasi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital...,” film animasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa remaja dan menawarkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Bula 2025). Dengan demikian, konsep media animasi edukatif dalam pembelajaran PAI harus berpijak pada karakteristik pengguna (remaja), prinsip multimedia, dan nilai-nilai Islam agar efektif dalam penguatan akhlak.

### **3.3 Integrasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Desain Media Video Animasi**

Prinsip-prinsip moral seperti integritas, pertanggungjawaban, kesopanan, empati, dan agama harus ditanamkan dalam alur cerita dan karakter video animasi edukatif. Misalnya, animasi tersebut dapat menampilkan seorang remaja yang harus memutuskan apakah akan mengatakan kebenaran atau berbohong ketika dia menyaksikan temannya curang. Prinsip integritas dan akuntabilitas menjadi nyata dan mudah dipahami dalam situasi ini. Hubungan antara moralitas, nilai-nilai, dan karakter dalam pembelajaran PAI dijelaskan dalam studi “The Meaning of Morality, Values, and Character in PAI Learning” (Jelita 2024).

Agar karakter animasi tidak hanya sekadar hiburan visual, perjalanan mereka harus melibatkan konflik moral dan penyelesaiannya. Adegan dengan narasi dan efek animasi yang mendukung pesan tersebut dapat menampilkan visualisasi individu yang berakhlak baik, seperti remaja yang membantu teman yang membutuhkan dan mengekspresikan rasa syukur atau penyesalan. Integrasi nilai-nilai moral dalam setiap unit pembelajaran berkontribusi pada perkembangan karakter Islam

yang holistik, menurut studi “Membangun Karakter Mulia pada Siswa Melalui Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Proses Pembelajaran” (Islam, Syarif, and Jakarta 2025).

Skenario di mana karakter utama mengungkapkan keprihatinan terhadap seorang teman yang sedang mengalami kesulitan, lalu menghubungkannya dengan pilar-pilar agama atau ibadah sebagai refleksi keagamaan, dapat digunakan untuk memasukkan empati dan nilai-nilai keagamaan ke dalam cerita animasi. Misalnya, animasi menggambarkan seorang remaja yang memutuskan untuk membantu orang lain dan kemudian mengingat nasihat ayahnya tentang kasih sayang, yang didasarkan pada Al-Qur'an. Menurut studi “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Penerapannya dalam Membentuk Karakter Islam pada Siswa,” karakter Islam siswa ditingkatkan melalui program pembelajaran nilai PAI yang terstruktur (Musnandar 2022).

Konsep desain nilai, yang menyatakan bahwa pelajaran moral harus disampaikan secara halus rather than dengan nada merendahkan, harus dipertimbangkan saat menciptakan konten video animasi edukatif. Karakter yang menggunakan pendekatan narasi visual yang efektif akan menghadapi tantangan, membuat keputusan yang tepat, dan hasil cerita tersebut menjadi masuk akal. Dengan demikian, keputusan karakter untuk mengakui kesalahannya mengungkapkan nilai tanggung jawab, dan kembalinya mereka ke ibadah atau refleksi diri mengungkapkan keagamaan mereka. Integrasi karakter dalam pendidikan Islam harus kontekstual dan relevan dengan

pengalaman siswa, menurut esai “Integrasi Pendidikan Karakter dan Moral dalam Pembelajaran Islam” (Siregar et al. 2025).

Selain itu, konten video animasi yang baik dapat berfungsi sebagai jembatan antara konsep standar moral dan perilaku nyata remaja. Misalnya, animasi berdurasi lima hingga tujuh menit menggambarkan seorang remaja di sekolah yang awalnya memutuskan untuk mencontek tetapi akhirnya memutuskan untuk tidak melakukannya dan membantu temannya memahami tugas tersebut melalui dialog internal dan narasi animasi. Akhirnya, ia merasa puas secara moral dan berjanji tidak akan melakukannya lagi. Prinsip-prinsip pertanggungjawaban, empati, dan kejujuran diilustrasikan dalam sistem ini. Integrasi nilai-nilai karakter melalui media dan konten sesuai dengan profil siswa Islam saat ini, menurut studi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin dan Relevansinya terhadap Profil Siswa Rahmatan Lil Alamin.” (Pendidikan et al. 2025).

### **3.4 Efektivitas Media Video Animasi terhadap Penguatan Akhlak Remaja**

Syarat utama untuk internalisasi prinsip-prinsip moral adalah motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, keduanya dipengaruhi secara positif oleh media video animasi, menurut studi empiris. Misalnya, dibandingkan dengan pendekatan tradisional, penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan minat belajar pada siswa sekolah menengah pertama, menurut penelitian oleh Rahayu dkk (2024). Efisiensi ini menimbulkan hipotesis bahwa manfaat

animasi memengaruhi kualitas afektif maupun kognitif, yang sangat penting untuk perkembangan moral (Rahayu, Gerhani, and Wijaya 2024).

Konten video animasi telah terbukti dapat mendorong perubahan perilaku dan sikap yang positif pada siswa, selain memberikan motivasi. Menurut studi oleh Hikmah dkk. (2024), pemahaman dan keterlibatan siswa kelas lima meningkat ketika nilai-nilai moral diajarkan melalui video animasi. Meskipun studi ini dilakukan di tingkat sekolah dasar, temuan ini signifikan karena menunjukkan bahwa, dengan konten dan penyesuaian konteks yang tepat, media animasi dapat digunakan untuk kelompok usia yang lebih tua (remaja) (Hikmah et al. 2024).

Remaja lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai moral ketika animasi yang menggabungkan standar moral dan setting kehidupan nyata digunakan. Misalnya, penelitian tentang film animasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa tentang perundungan menemukan bahwa animasi berhasil mengubah sikap dan meningkatkan pemahaman moral. Hal ini menunjukkan bagaimana alur cerita moral dalam media visual dapat berfungsi sebagai jembatan antara pandangan sehari-hari remaja dan teori nilai (Condeng, Hasanuddin, and Saleh 2025).

Namun, efektivitas media animasi sangat dipengaruhi oleh masalah implementasi; kesuksesannya tidak dapat dijamin. Meskipun media animasi menarik, penelitian tentang penggunaannya dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik, orang tua, dan

lingkungan yang sesuai (Paud dan Empati n.d.). Dalam konteks remaja, hal ini berarti animasi perlu dibuat dengan konten yang berkualitas tinggi, didukung oleh lingkungan pendidikan dan keluarga, serta relevan dengan pengalaman mereka (Islamiati et al. 2022)

Agar media video animasi benar-benar efektif dalam penguatan nilai akhlak remaja, laporan literatur menyarankan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar afektif dan perilaku, bukan hanya kognitif. Contohnya penelitian yang menggunakan media video animasi untuk materi akidah akhlak mencatat peningkatan hasil belajar siswa secara statistik melalui pre-post test (Salah et al. 2023). Hal ini memberi dasar bahwa evaluasi tidak hanya terhadap pemahaman tetapi juga terhadap perubahan sikap dan perilaku, yang menjadi indikator kuat bahwa nilai akhlak telah tertanam.

### **3.5 Tantangan dan Strategi Optimalisasi Penggunaan Media Animasi dalam PAI**

Salah satu kendala utama dalam penerapan media animasi edukatif di pembelajaran PAI adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah pinggiran atau pesantren. Kondisi seperti koneksi internet yang tidak stabil, perangkat komputer atau proyektor yang usang, serta kuota data siswa yang terbatas membuat media animasi sulit dimanfaatkan secara efektif. Studi pada sekolah menengah ke atas menunjukkan bahwa 67% guru PAI melaporkan hambatan teknis dalam penggunaan video interaktif karena

infrastruktur yang kurang memadai. (Pasha and Rahmanto 2025).

Kualitas kompetensi digital guru juga menjadi tantangan signifikan dalam pengoptimalan media animasi. Banyak guru PAI masih menggunakan metode konvensional karena belum mendapat pelatihan khusus dalam produksi atau penggunaan konten animasi, serta belum terbiasa mengintegrasikan teknologi ke dalam desain pembelajaran secara kreatif. Sebuah penelitian di Madrasah di Jawa Barat menemukan bahwa rendahnya literasi digital dan resistensi terhadap perubahan pedagogi menjadi hambatan utama (Afidah 2015).

Penyesuaian kurikulum dan konten animasi yang mencerminkan keyakinan Islam dan karakteristik remaja sama pentingnya, meskipun sering diabaikan. Media animasi yang dibuat tanpa mempertimbangkan relevansi sosial, prinsip moral, dan konteks lokal remaja lebih cenderung menghibur daripada mempengaruhi sikap. Salah satu masalah, menurut esai "Tantangan dan Peluang Digitalisasi di Lembaga Pendidikan Agama Islam," adalah bagaimana menggunakan teknologi modern sambil mempertahankan keragaman keyakinan Islam dan identitas lokal (Islamiati et al. 2022).

Strategi pertama yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru PAI dalam penggunaan perangkat lunak, desain media animasi, dan pengintegrasian prinsip-prinsip moral ke dalam materi pembelajaran. Baik aspek teknis (seperti pengeditan video dan animasi sederhana) maupun aspek pedagogis (seperti cara menerapkan nilai-nilai seperti integritas,

akuntabilitas, dan empati) harus ditcakup dalam kursus ini. Kesuksesan media pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi guru secara sistematis, menurut studi “Meningkatkan Kompetensi Guru di Era Digital: Tantangan dan Strategi” (Astuti et al. 2024).

Selain itu, salah satu strategi kunci dalam menghasilkan animasi yang berkualitas adalah kerja sama antara lembaga pendidikan Islam, kelompok kreatif, sekolah, dan produsen konten digital (Berlinda 2024). Pembuatan animasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, penggabungan sumber daya (seperti studio animasi sekolah), dan penyesuaian konten agar sesuai dengan karakteristik remaja merupakan beberapa contoh kerja sama semacam ini. Kerja sama ini meningkatkan kualitas pendidikan agama dan literasi digital santri, menurut studi “Integrating Creative Digital Content in Islamic Boarding Schools: Improving Santri's Digital Literacy and Islamic Learning” (Berlinda 2024).

### **3.6 Implikasi terhadap Desain Pembelajaran PAI di Masa Depan**

Integrasi video animasi edukatif menuntut pergeseran desain pembelajaran PAI dari model presentasi satu arah menjadi model pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berbasis pengalaman. Desain masa depan perlu memasukkan elemen naratif yang memfasilitasi pembentukan skema moral mis. storyline konflik serta fitur segmentasi dan signalling sesuai prinsip multimedia learning, sehingga pesan akhlak terserap

kognitif dan afektif secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Mayer tentang bagaimana kata dan gambar bekerja bersama untuk membangun representasi mental yang mendalam (Maghfiroh et al. 2023).

Perubahan desain juga berarti penataan ulang kurikulum PAI agar memberi ruang bagi *mis-learning activities* berbasis animasi: kegiatan pra-tonton (*activating prior knowledge*), tonton terpandu (*guided viewing*), dan pasca-tonton (*refleksi & aplikasi*). Kurikulum harus memuat rubrik penilaian afektif dan perilaku (bukan hanya kognitif) sehingga pembelajaran dengan animasi dapat dinilai dari aspek internalisasi akhlak mis. Portofolio refleksi, observasi guru, dan skenario *problem solving*. Rekomendasi pembaruan kurikulum semacam ini sudah mulai muncul dalam kajian perancangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap TIK (Anwar et al. 2026).

Peran guru berevolusi menjadi fasilitator & narator nilai: guru perlu kompetensi ganda pedagogi nilai dan literasi digital agar mampu memilih, mengontekstualkan, dan memfasilitasi diskusi setelah penayangan animasi. Oleh karena itu, program pengembangan profesional (*in-service training*) harus meliputi desain *storyboard* bernilai, skrip pedagogis, serta teknik moderasi diskusi moral. Bukti empiris menunjukkan bahwa tanpa dukungan guru yang terlatih, potensi media digital sulit merealisasikan perubahan sikap yang diharapkan (Hanifah et al. 2025).

Dari sisi teknologi dan inovasi, tren pengembangan menunjukkan peluang penggabungan AI dan *adaptif learning* untuk membuat animasi interaktif yang menyesuaikan tingkat

kompleksitas moral sesuai perkembangan peserta didik; ini membuka jalan bagi pembelajaran personalisasi nilai yang lebih efektif. Pengembangan AI-enhanced animated media juga memungkinkan umpan balik real-time, kuis bercabang, dan skenario interaktif yang memperkuat transfer nilai ke perilaku nyata. Penelitian R&D terkini merekomendasikan model pengembangan yang melibatkan tim multidisiplin (pendidik PAI, pengembang konten, dan psikolog perkembangan) (Alvionita 2025).

Akhirnya, implikasi kebijakan dan institusional penting: untuk skala dan keberlanjutan, dibutuhkan investasi infrastruktur (perangkat & koneksi), kebijakan kurikulum yang mengakomodasi media digital bernilai, serta kemitraan sekolah-industri untuk produksi konten berkualitas. Selain itu, perlu pedoman etika dan kualitas konten agar animasi tetap sesuai nilai Islam lokal dan tidak sekadar menghibur. Kombinasi kebijakan, pelatihan guru, dan kemitraan konten menjadi prasyarat agar video animasi benar-benar menjadi model pembelajaran PAI masa depan yang berkarakter dan efektif (Anwar et al. 2026).

#### **4. Kesimpulan**

Integrasi media video animasi edukatif dalam pembelajaran PAI terbukti menjadi inovasi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan moral remaja di era digital. Melalui perpaduan elemen audio-visual dan naratif, video animasi mampu mentransformasikan pembelajaran PAI dari sekadar penyampaian materi menjadi pengalaman belajar yang

bermakna, reflektif, dan kontekstual. Desain yang memadukan nilai-nilai akhlak dengan prinsip multimedia learning tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi bukan sekadar alat bantu, melainkan sarana efektif untuk internalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam pada generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital.

Ke depan, penerapan media video animasi dalam desain pembelajaran PAI perlu diiringi dengan dukungan sistemik berupa pelatihan guru, pengembangan kurikulum adaptif, serta kolaborasi lintas disiplin antara pendidik, desainer media, dan pengembang teknologi. Model pembelajaran berbasis animasi dapat menjadi prototipe pendidikan Islam masa depan—yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan transformatif. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan studi empiris yang menilai dampak media video animasi terhadap pembentukan karakter dan perilaku nyata siswa dalam jangka panjang, sehingga model ini dapat terus disempurnakan sebagai strategi pembelajaran PAI yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### **Daftar Pustaka**

- Afidah, Vivin Nur. 2015. "PRINSIP- PRINSIP TEORI BEBAN KOGNITIF." 1(1):72–79.
- Afifah, Nisa, and Kalijaga Yogyakarta. 2024. "Pendahuluan Menjadi Semakin Penting Dan Mendesak Dalam Konteks Perkembangan Melalui Pendekatan Holistik Yang Mencakup Berbagai Aspek Kehidupan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran Yang." 5(1):1–11.
- Alvionita, Rini. 2025. "Developing AI-Enhanced Animated Educational Media for Pancasila Character Education : A Comprehensive Needs Analysis in Indonesian Junior High Schools." 4(4):2775–84.

- Anwar, Aep Saepul, Dede Ridho Firdaus, Universtas Pamulang, and Kota Serang. 2026. "DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS." 6:81–93.
- Aprilistya, Alma, Charisma Vietra Azhari, and Chintya Ayu Pramesti. 2023. "DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENURUNAN NILAI." 2(2).
- Astuti, Mardiah, Haza Triyunita, Tri Diah Rahmawati, and Nuzul Yana. 2024. "PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENARIK MINAT SISWA SD / MI TERHADAP PEMBELAJARAN PAI Penggunaan Media Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik . Hal Ini Dan Hiburan Digital Yang Menarik Perhatian Mereka . Dalam Era Digital Sekarang , Teknologi Proses Pembelajaran . Pemanfaatan Teknologi Dalam PAI Dapat Mengembangkan Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Perkembangan Peserta Didik Dan." 5(6):8265–77.
- Berlinda, Lia. 2024. "Pengembangan Konten Multimedia Islami Animasi Di MTs Roudhotu Tholibin Bumi Agung Way Kanan Lampung." 2(1):1–4.
- Bula, Rizqah Fadhilah. 2025. "Inovasi Pembelajaran PAI Di Era Digital : Pengembangan Video Animasi Interaktif Sebagai Media Edukatif." 03(01):20–26.
- Condeng, Baharuddin, Mohammad Novriyan Hasanuddin, and Azizah Saleh. 2025. "The Impact of Animated Videos on Student Awareness of Bullying." 158–71. doi:10.56338/jphp.v5i1.6125.
- Hanifah, Siti, Irma Soraya, and Mohammad Kurjum. 2025. "Optimalisasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa." 10:1600–1608.
- Hikmah, Nurul, Hayati Sultan, Sitti Jamilah Amin, and Abdul Halik. 2024. "Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi The Use of Animated Video as a Learning Media to Improve Understanding of the Good Morals Material for Class V Students , Mis Muhammadiyah Samallangi." 19(1). doi:10.56338/iqra.v19i1.3941.
- i INOVASI MODEL PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL. n.d.
- Informasi, Pemrosesan. n.d. "DESAIN PESAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN DALAM TEORI PEMROSESAN INFORMASI Oleh Isniatun Munawaroh."

- Islam, Universitas, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. 2025. "MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN FOSTERING NOBLE CHARACTER IN STUDENTS THROUGH THE." 12945–54.
- Islamiati, Femy Sekar, Jurusan Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, Negeri Syarif, and Hidayatullah Jakarta. 2022. "MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELOMPOK A TKIT BANI HASYIM DEPOK."
- Jelita, Priti Ike. 2024. "Makna Akhlak , Nilai ( Values ) Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pai." 4:2258–68.
- Kurniawan, Ade, Seindah Imani Daeli, Masduki Asbari, and Gunawan Santoso. 2023. "Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Krisis Moral Remaja Di Era Digital." 01(02):21–25.
- Maghfiroh, Rida, Aditya Dwi Saputro, Adhi Setiyawan, and Asniyah Nailasariy. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Powtoon Materi Kejujuran Kelas 2 SD." 21(1):23–35. doi:10.35905/alishlah.v21i1.5583.
- Mayer, Richard E. n.d. "Multimedia Learning." 41.
- Musnandar, Aries. 2022. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik." 1(3):303–11. doi:10.54259/diajar.v1i3.972.
- Pasha, Adinda Sabrina, and Muhammad Arifin Rahmanto. 2025. "Asatiza : Jurnal Pendidikan." 6(2):118–31.
- Pendidikan, Nilai, Karakter Dalam, Kitab Al-akhlaq Lil, Banin Dan, Relevansinya Dengan, Profil Pelajar, and Rahmatan L. I. L. Alamin. 2025. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti." 12:304–16.
- Rahayu, Novilita Dwi, Febrina Gerhani, and Shendy Andrie Wijaya. 2024. "Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Di SMP Al Qodiriyah Srono Effectiveness Of Animated Video Learning Media To Improve Learning Outcomes In Terms Of Student Interest In SMP Al Qodiriyah Srono." 15(2):153–65.
- Rosanaya, Salsha Listya, and Dhiah Fitrayati. 2021. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa." 3(5):2258–67.
- Saefullah, Agus Susilo, Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Universitas Singaperbangsa Karawang. 2024. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagaman Dalam Islam Agus Susilo Saefullah." 2(4):195–

211.

Salah, Memenuhi, Satu Syarat, Meraih Gelar, Magister Pendidikan, Agama Islam, Pascasarjana Uin, Alaudin Makassar, Afdhal Sonaru Nim, and Muhammad Rusydi Rasyid. 2023. *PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL*.

Santi, Triana, Alvin Lie, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2025. "SPIRITUAL CONNECTION: YOUNG MUSLIMS AND MEDIA." 6(1):2604–10.

Siregar, Isropil, Muhammad Al Hafizh, Pendi Putra, Mista Aldi, and Hasbi Izzat. 2025. "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Akhlak Dalam Pembelajaran Islam Institut Agama Islam Hidayatullah Batam , Indonesia Selain Itu , Penelitian Oleh Puspitasari Dan Saputra Menunjukkan Bahwasanya Didukung Oleh Strategi Dan Infrastruktur Yang Tepat . Namun , Tantangan Teknis Seperti Dan Akhlak Dalam Pembelajaran Islam , Masih Terdapat Kesenjangan Dalam Hal Pendekatan." 2.

Subagiya, Bahrum. 2023. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." 12(3):304–18.  
doi:10.32832/tadibuna.v12i3.13829.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).